

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang penulis lakukan pada CV Maju Jaya sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan terhadap keadaan di perusahaan. Setelah ditarik kesimpulan selanjutnya penulis akan memberikan saran dengan harapan dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan untuk diterapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.

5.1 Simpulan

setelah melakukan pembahasan terhadap data yang penulis peroleh dari CV Maju Jaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapatnya perangkapan tugas pada CV Maju Jaya dimana fungsi (kassa) dan fungsi (akuntansi), merangkap pekerjaan yang sama sehingga menimbulkan ketidakjelasan wewenang dan tanggungjawab terhadap fungsi-fungsi manajemen di dalam struktur perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya pemisahan fungsi kasir dengan fungsi akuntansi dapat mencegah terjadinya penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan.
2. Sistem otorisasi yang digunakan oleh CV Maju Jaya masih terdapat kesalahan yaitu belum adanya cap “lunas” pada faktur penjualan tunai yang merupakan otorisasi dari bagian kasir yang mengurangi keabsahan data akuntansi.
3. Formulir faktur penjualan tunai belum menggunakan nomor urut tercetak. Dalam praktik yang sehat dijelaskan bahwa salah satu cara pengendalian intern terhadap formulir dan dokumen adalah merancang formulir dan dokumen tersebut bernomor urut tercetak. Belum diterapkannya penggunaan nomor urut tercetak ini memungkinkan terjadinya kesalahan pencatatan akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis akan memberikan saran-saran sebagai masukan yang mungkin berguna bagi CV Maju Jaya dalam memperbaiki system yang ada sehingga tercipta system penjualan tunai dan penerimaan kas yang baik bagi perusahaan maupun bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan

1. Pada struktur organisasi di dalam usaha untuk menciptakan suatu pengendalian intern yang baik, maka sebaiknya ada pemisahan fungsi, wewenang dan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi secara tegas dan jelas antara fungsi-fungsi yang terkait dalam hubungannya dengan sistem penjualan tunai dan penerimaan kas. Dalam hal ini sebaiknya perusahaan membagi tanggung jawab antara bagian akuntansi dan bagian kasir. Pemisahan tersebut harus dilakukan secara tegas yaitu bagian akuntansi yang bertindak sebagai fungsi akuntansi dan bagian kasir yang bertindak sebagai fungsi kasir. Sehingga dengan adanya pemisahan fungsi tersebut maka penerimaan kas yang didapat dapat dipertanggung jawabkan.
2. Pada system pengotorisasian dan prosedur pencatatan, pengotorisasian terhadap faktur penjualan harus mempunyai otorisasi yang jelas dari setiap bagian yang bersangkutan dengan transaksi yang berlangsung sehingga data yang didapat mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi dan data yang didapat bisa diandalkan. Dalam hal ini fungsi kasir sebagai fungsi yang member otorisasi telah diserahkan uang kepada kasir, harus memberikan cap “lunas” terhadap faktur penjualan tunai sebagai otorisasi yang diberikannya. Agar keabsahan dan ketelitian transaksi dan perhitungan transaksi penjualan tunai dapat terjamin.
3. Perlu adanya perancangan formulir dan dokumen yang bernomor urut tercetak, sehingga diharapkan dapat terhindar dari kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan.